PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET MELALUI NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN)

Anisya Dwi Fazriani¹, Rimi Gusliana Mais²

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Indonesia
aniswadwifazriani@gmail.com, rimigusliana@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap *Return on Assets* melalui *Non Performing Financing* sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 11 bank dengan periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling* dan dianalisis menggunakan *Software Eviews versi 10*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF. Sementara pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap NPF. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, NPF, ROA*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah pun meningkat. Kondisi seperti ini dimanfaatkan oleh bank syariah dengan terus memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat mengenai perbankan syariah dengan harapan dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Peran masyarakat dalam kelangsungan usaha bank syariah sangatlah penting karena pada dasarnya bank berdiri atas dasar kepercayaan. Oleh sebab itu kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah harus tetap di jaga dan di tingkatkan oleh bank syariah. Simpati dan kepercayaan masyarakat tersebut terhadap suatu bank tidak terlepas dari kondisi keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut. Menurut Taswan (2010:537), tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Machmud dan Rukmana (2010) menjelaskan bahwa bank syariah menawarkan beberapa variasi produk yang dapat dipilih nasabah dengan prinsip-prinsip saling menguntungkan. Pelarangan terhadap riba dan penerapan prinsip-prinsip keadilan harus menjadi pegangan dalam melaksanakan kegiatan usaha bank. Untuk menjalankan kegiatannya yang berprinsip syariah, perbankan syariah menawarkan produk-produk yang terbebas dari unsur riba. Skema produk perbankan syariah secara alami merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi yaitu produksi dan distribusi. Kategori pertama difasilitasi melalui skema profit sharing (*mudharabah*) dan *partnership* (*musyarakah*), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (*murabahah* dan sewa menyewa atau *ijarah*).

Berdasarkan publikasi statistika perbankan syariah yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukan bahwa akad yang paling berkembang pesat dan mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam pembiayaan di bank syariah adalah akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat atas pembiayaan cukup besar. Berikut ini adalah total pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*:

Tabel 1. Pembiayaan Perbankan Syariah

Akad	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Mudharabah</i>	13,625	14,354	14,820	15,292	17,090	15,970
<i>Musyarakah</i>	39,874	49,336	60,713	78,421	101,561	112,349
<i>Murabahah</i>	110,565	117,371	122,111	139,536	150,276	152,022
Total	164,064	181,061	197,644	233,249	268,927	280,341

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Setiap produk yang dikeluarkan oleh bank memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi pihak bank. Menurut Hery (2015:143), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba atau keuntungan ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Kemudian menurut Hery (2015:144), *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Namun kenaikan pembiayaan dengan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang terjadi pada tahun 2013-2018 tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya tingkat profitabilitas dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, hal ini dapat dilihat dari rasio keuangan ROA pada tahun 2014 dan 2015 yang mengalami penurunan, pada tahun 2014 ROA menjadi 1,19% yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 2,00%. Kemudian pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan kembali menjadi 1,15%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Rasio Return on Asset

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Return on Assets (ROA)</i>	2.00%	1.19%	1.15%	1.20%	1.55%	1.76%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hal ini tidak sejalan dengan Ismail (2016:87) yang mengatakan bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat

tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Felani (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap *Profitabilitas* (ROA)” bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Dan pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kemudian menurut Chalifah (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap *Profitabilitas* (ROA)” menyatakan bahwa Pendapatan *Musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun menurut Romdhoni (2018) dalam penelitian “Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap *profitabilitas*” menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) Sedangkan menurut penelitian Zaim (2014) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah” bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut menunjukkan hasil yang beragam (*research gap*).

Adanya pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah tidak terlepas dari adanya risiko kredit. Risiko kredit dapat ditunjukkan oleh tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Berikut ini adalah Presentase *Non Performing Financing* (NPF) BUS-UUS Periode 2014-2018:

Gambar 1. Presentase Non Performing Financing (NPF)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Risiko kredit yang ditunjukkan oleh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) cenderung meningkat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 meskipun masih dibawah 5%. Pada tahun 2016 NPF *Gross* mencapai 3,96%, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 3,94%.

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat tidak akan terlepas dari risiko pembiayaan dalam penyaluran dana nya tersebut. Risiko dalam pembiayaan biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian mengenai NPF yang dilakukan oleh Adyani dan Sampurno (2012) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin besar NPF maka kinerja bank semakin buruk karena ROA nya rendah. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaim (2014) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut menunjukkan hasil yang beragam (*research gap*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia”

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Menurut Triyuwono (2015:355) mengemukakan akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. *Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggung jawaban, bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT.

Syariah Enterprise Theory menurut Slamet dalam Triyuwono, (2015:356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Menurut Triyuwono (2015:357), *Syariah Enterprise Theory* memiliki pandangan dalam distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan (pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah), tetapi juga terhadap pihak lain yang tidak terkait secara langsung terhadap operasi perusahaan.

Oleh karena itu, *syariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah.

Implikasi Teori Syariah *Enterprise* pada penelitian ini dimana bank umum syariah harus berlandaskan *syariah enterprise theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholders* dan Allah SWT. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi kepatuhan syariah dan penerapan *Islamic corporate government* dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mendapatkan kategori bank sehat. Bank umum syariah juga akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* pada bank umum syariah harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang di terbitkan oleh pihak bank umum syariah.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:327) profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebutan lain untuk profitabilitas adalah rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hery (2016:192) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Tandelilin (2010:372), untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitailitas perusahaan. Indikator ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return on Assets*). Menurut Hanafi (2016:157) ROA

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan, di samping itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Prasetyo (2015) semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:309), *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Termin *Non Performing Loan* (NPL) digunakan bagi bank umum, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk bank syariah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 31 Revisi 2000 Paragraf 24, disebutkan bahwa kredit *Non Performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank, menurut Hadiyati (2013). Menurut Mahmoeddin (2010:3), *Non Performing Financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.

Non Performing Financing (NPF) semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah (2010:205), jika kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu.

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah

sehingga mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) yang diinstruksikan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan Total Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan.

Pembiayaan *Mudharabah*

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, dijelaskan karakteristik mudharabah (PSAK 59, Akuntansi Perbankan Syariah, paragraph 6 sampai dengan 11) adalah *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka (PSAK 59 – Akuntansi Perbankan Syariah, paragraph 6). Jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana (*mudharib*) seperti penyelewangan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

Menurut Djuwaini (2010:224) *Mudharabah* berasal dari kata “*dharb*”, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang mengerjakan kakinyadalam menjalankan usahanya. *Mudharabah* merupakan bahasa penduduk iraq, sedangkan menurut bahasa penduduk hijaz disebut dengan istilah *qiradh*. Kemudian menurut Wasilah (2013:128), *mudharabah* berasal dari kata *adhdharby fl ardhi* yaitu berpergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Sedangkan menurut Abdurahim (2014:110) pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut PSAK 106 Paragraf 4 tentang Akuntansi *Musyarakah*, *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non kas yang diperkenankan oleh syariah.

Menurut Abdurahim (2014:136) *musyarakah* berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* adalah pencampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi.

Menurut Wasilah (2013:150) *musyarakah* merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam *musyarakah*, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya.

Menurut Ismail (2016:146), *Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Menurut Bhinadi (2018:156), pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan ketentuan modal.

Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli (PSAK 102 paragraf 5 tentang Akuntansi *Murabahah*). Definisi ini menunjukkan bahwa transaksi *murabahah* tidak harus dalam bentuk pembayaran tangguh (kredit), melainkan dapat juga dalam bentuk tunai setelah menerima barang, ditangguhkan dengan mencicil setelah menerima barang, ataupun ditangguhkan dengan membayar sekaligus dikemudian hari (PSAK102 paragraf 8).

Menurut Ismail (2011: 109) *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual

barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Menurut Wasilah (2013:174) *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Hal yang membedakan *murabahah* dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan.

III. REVIEW HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian tentang Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian yang pernah dilakukan terkait variabel diatas, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Setiawiani (2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia (BI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan untuk *murabahah* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan Afif dan Mawardi (2014), dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah laporan keuangan semesteran bank umum syariah dari awal berdiri hingga tahun 2013 semester pertama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *non probability sampling* dimana tidak semua

unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jalur (*path analysis*). Hasil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah. Sedangkan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba. Kemudian pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba. Dan hasil analisi jalur ini terdapat pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba melalui variabel endogen intervening yaitu pembiayaan bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni dan Yozika (2018), dengan judul Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Kemudian *Ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Sedangkan pembiayaan *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* (ROA). Dan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2017), dengan judul Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap *profitabilitas*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkann teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis denan pendekatan kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah dari pengujian secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap tingkat *profitabilitas*. Sedangkan dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabiiltas*. Kemudian dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabiiltas*. Dan dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif sewa *ijarah* terhadap *profitabiiltas*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Pristianda (2018), dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap *Profitabilitas* (*Return On*

Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengambilan sampel nya adalah *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini adalah *Mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*. Kemudian *Murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*. Dan secara bersama-sama pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chalifah dan Sodik (2015), dengan judul Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. Hasil dalam penelitian ini adalah pendapatan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pendapatan *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA dan secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradilla, dkk (2017) dengan judul, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah, pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dan Tandika (2019) yang berjudul, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*

(ROA) dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012), dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017), dengan judul *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia*. Hasil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Arshed, dkk (2017), dengan judul *“Financial Disintermediation and Profitability of Global Islamic Banks”*. Penelitian ini membandingkan dua mode dimana bank dapat melakukan pembiayaan. Model pertama adalah model keuangan (*Musharaka dan Mudharaba*) yang pada awalnya dirancang untuk bank-bank Islam, berdasarkan pembagian laba dan rugi. Yang kedua adalah model perdagangan (*Ijarah dan Murabaha*) yang diadopsi oleh bank-bank Islam karena kurang berisiko dan memberikan hasil yang konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank harus lebih fokus dengan model keuangan (*Musharaka dan Mudharabah*). Model ini menciptakan manfaat sosial. Sedangkan model perdagangan (*Ijarah dan Murabaha*) kurang berisiko dan memberikan hasil yang konstan, tidak menguntungkan bagi pertumbuhan aset dan pertumbuhan ekuitas bank. Bank-bank syariah harus mempromosikan model keuangan karena dirancang untuk menciptakan nilai sosial, yang kedua, mereka mendorong pertumbuhan untuk perbankan syariah dan yang paling penting penggunaan instrumen ini pada akhirnya akan menghapuskan praktik riba dari sistem perbankan konvensional. Peningkatan bagian dari model

keuangan pada akhirnya akan meningkatkan kebajikan dalam hubungan dan meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Obeidat, dkk (2012) dengan judul *Evaluating the Profitability of the Islamic Banks in Jordan*. Hasil penelitian ini menemukan apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk profitabilitas. Faktor internal yang membentuk profitabilitas adalah total deposito, biaya deposito, total pengeluaran, pinjaman *mudharabah* dan deposito investasi terbatas. Secara khusus, hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif untuk biaya deposito, deposito investasi terbatas dan total pinjaman terhadap profitabilitas bank. Meskipun dampak dari total pinjaman secara statistik tidak signifikan. Di sisi lain, ada korelasi negatif antara total deposito, total pengeluaran dan pinjaman *mudharabah* terhadap profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal yang membentuk profitabilitas adalah jumlah uang beredar dan pangsa pasar yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dan faktor eksternal lainnya yang membentuk profitabilitas adalah bunga rediscount dan indeks harga konsumen yang memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Amira, dkk (2014) yang berjudul, *Islamic Credit Risk Management in Murabahah Financing-The Study of Islamic Banking in Malaysia*. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa penentu risiko dalam pembiayaan *murabahah* di Malaysia yang harus ditangani dan di kurangi oleh industry perbankan. Risiko tersebut termasuk seperti risiko penetapan harga, risiko komoditas, risiko pasar dan risiko kredit. Adapun cara untuk mengurangi risiko kredit adalah dengan menggunakan jaminan yang diberikan oleh rekanan tingkat. Ditemukan bahwa, risiko kredit bisa diminimalkan dengan meningkatkan daftar referensi pada kinerja masa lalu klien dan karakter mereka serta memiliki database yang komprehensif. Selain itu, system peringkat kredit harus divalidasi pada interval yang telah ditentukan serta setiap kali ada parameter baru yang dimodifikasi karena kondisi pasar.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat

tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank, menurut Ismail (2016:87). Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return on Asset*).

Menurut Chalifah (2015) pendapatan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian menurut Felani (2017) *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Romdhoni (2018) pembiayaan *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

H₁: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank, menurut Ismail (2016:87). Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return on Asset*).

Menurut Felani (2017) *musyarakah* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi pendapatan musyarakah maka akan meningkatkan profitabilitas ROA. Sedangkan menurut Chalifah (2015) pendapatan *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun menurut Nuryani (2019) pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₂: Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank, menurut Ismail (2016:87). Dalam

penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return on Asset*).

Meurut Faradilla (2017) pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Felani (2017) *murabahah* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi tingkat *murabahah* maka semakin rendah ROA bank umum syariah. Hal ini berarti bahwa *murabahah* tidak dapat meningkatkan laba di lembaga keuangan syariah. Sedangkan meurut Nuryani (2019) pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H₃ : Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai, menurut Muhammad (2011:358). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka akan mengakibatkan risiko pembiayaan yang dinilai melalui *Non Performing Financing* (NPF), menurut Muhammad (2004:143) dalam Afif (2014).

H₄: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai, menurut Muhammad (2011:358). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka akan mengakibatkan risiko pembiayaan yang dinilai melalui *Non Performing Financing* (NPF) , menurut Muhammad (2004:143) dalam Afif (2014).

H₅ : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai, menurut Muhammad (2011:358). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka akan mengakibatkan risiko pembiayaan yang dinilai melalui *Non Performing Financing* (NPF), menurut Muhammad (2004:143) dalam Afif (2014). Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah, menurut Afif (2014).

H₆ : Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh NPF terhadap ROA

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:309), *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Termin *Non Performing Loan* (NPL) digunakan bagi bank umum, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk bank syariah.

Menurut Rahman (2012) rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Prasetyo (2010) rasio NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut Fitriyani (2019) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Jadi hipotesis pengaruh NPF terhadap ROA adalah sebagai berikut:

H₇: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA melalui NPF

Menurut Septiani (2017) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Faradilla (2017) Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Felani (2017)

mudharabah secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan sehingga laba yang di dapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang di harapkan.

H₈ : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA melalui NPF

Menurut Pratama (2017) secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabiliitas*. Sedangkan menurut Faradilla (2017) pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas,

H₉ : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA melalui NPF

Menurut Dharma (2018) *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assdets)*. Sedangkan menurut Afif (2014) terdapat pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba melalui variabel intervening yaitu pembiayaan bermasalah . Hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsungnya.

H₁₀ : Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).

IV. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2016:14), penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4.1. ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan Jarque-Bera. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$. Namun, jika probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$; maka data tersebut terbukti tidak normal. Dari hasil yang didapatkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,576801. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data normal karena probabilitas *jarquebera* (0,576801) $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam pengujian autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW stat) dan membandingkannya di dalam tabel *Durbin-Watson*. hasil *Durbin-Watson* statistik (DW stat) yaitu sebesar 1,342890. Selanjutnya dibandingkan nilai DW stat dengan DW tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan $k = 3$ karena jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 3 dan $n = 66$, maka didapatkan pada tabel *Durbin Watson* ($\alpha = 5\%$) batas dL yaitu 1,5079 dan dU yaitu 1,6974. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistik *Durbin-Watson* berada pada daerah $dU \leq d \leq 4-dU$ atau $1,6974 \leq 1,890324 \leq 2,3026$ sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima karena tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

Variance Inflation Factor (VIF), jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dari hasil menunjukkan bahwa tidak nilai VIF pembiayaan *mudharabah* sebesar $3.505307 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar $3.255058 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian nilai pembiayaan *murabahah* sebesar $1.841331 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan untuk nilai NPF sebesar $1.090273 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Breusch-Pagan*. Kriteria uji heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka data terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$. Nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.1851. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data.

Pengujian Model

Uji model data panel dalam menentukan model yang tepat pada setiap persamaan. Dalam menentukan pemilihan model yang tepat.

Tabel 3. Pengujian Model Regresi Data Panel

Model 1 (NPF)			
Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Common Effect Model vs Fixed Effect Model	Fixed Effect Model	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	Fixed Effect Model vs Random Effect Model	Fixed Effect Model	
Model 2 (ROA)			
Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Common Effect Model vs Fixed Effect Model	Fixed Effect Model	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	Fixed Effect Model vs Random Effect Model	Fixed Effect Model	

Dari hasil pengujian model regresi data panel di atas, didapatkan hasil yang merekomendasikan penggunaan model *Fixed Effect Model* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Analisis Fixed Effect Model (NPF)

Pengujian *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan menggunakan metode *Panel Least Square*, dengan NPF sebagai dependen variabel dan menemukan hasil bahwa R^2 sebesar 0,9999 atau sebesar 99.99%.

Tabel 4. Hasil Analisis Fixed Effect Model (NPF)

Dependent Variable: NPF Method: Panel Least Squares Date: 10/10/19 Time: 09:25 Sample: 2013 2018 Periods included: 6 Cross-sections included: 11 Total panel (unbalanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pembiayaan Mudharabah	-0.000159	0.000215	-0.740174	0.0004
Pembiayaan Musyarakah	0.000167	0.000283	0.592081	0.0000
Pembiayaan Murabahah	-0.000108	0.000514	-0.209866	0.0300
ROA	-0.019365	0.003878	-4.993260	0.0000
C	0.004259	0.015755	0.270321	0.7882
X1*Z_ROA	-4.14E-12	1.16E-12	-3.565962	0.0009
X2*Z_ROA	6.47E-13	1.40E-13	4.618872	0.0000
X3*Z_ROA	3.55E-13	6.45E-14	5.502952	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999999	Mean dependent var	0.135950	
Adjusted R-squared	0.999998	S.D. dependent var	0.618245	
S.E. of regression	0.000834	Akaike info criterion	-11.09770	
Sum squared resid	2.92E-05	Schwarz criterion	-10.46940	
Log likelihood	350.9310	Hannan-Quinn criter.	-10.85194	
F-statistic	1907841.	Durbin-Watson stat	2.471151	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis Fixed Effect Model (ROA)

Pengujian *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan menggunakan metode *Panel Least Square*, dengan ROA sebagai dependen variabel dan menemukan hasil bahwa R^2 sebesar 0,9997 atau sebesar 99.97%.

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 10/10/19 Time: 09:18 Sample: 2013 2018 Periods included: 6 Cross-sections included: 11 Total panel (unbalanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pembiayaan Mudharabah	-0.000116	0.000180	-0.641911	0.0014
Pembiayaan Musyarakah	-0.000806	0.000212	-3.803652	0.0005
Pembiayaan Murabahah	-0.000524	0.000389	-1.346332	0.0104
NPF	-7.18E-05	0.000182	-0.394276	0.0954
C	0.040732	0.013446	3.029407	0.0042
X1*Y_NPF	0.003603	0.001814	1.986508	0.0135
X2*Y_NPF	0.014261	0.006018	2.369939	0.0225
X3*Y_NPF	0.015223	0.006088	2.500627	0.0100
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999731	Mean dependent var	-0.000465	
Adjusted R-squared	0.999623	S.D. dependent var	0.036765	
S.E. of regression	0.000714	Akaike info criterion	-11.40723	
Sum squared resid	2.14E-05	Schwarz criterion	-10.77893	
Log likelihood	360.2170	Hannan-Quinn criter.	-11.16147	
F-statistic	9191.646	Durbin-Watson stat	2.421328	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* terhadap ROA melalui *non performing financing* sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah pada periode 2013-2018, maka

penulisan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil, diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = 0.004259 - 0.000159 \text{ MUDHARABAH} + 0.000167 \text{ MUSYARAKAH} - 0.0000108 \text{ MURABAHAH}$$

$$\text{ROA} = 0.040732 - 0.000116 \text{ MUDHARABAH} - 0.000806 \text{ MUSYARAKAH} - 0.000524$$

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0014 \leq 0.05$ dengan nilai β_1 sebesar -0.000116 (**Negatif**). Dengan demikian, H_{a1} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
2. Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0005 \leq 0.05$ dengan nilai β_2 sebesar -0.000806 (**Negatif**). Dengan demikian H_{a2} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
3. Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0104 \leq 0.05$ dengan nilai β_3 sebesar -0.000524 (**Negatif**). Dengan demikian H_{a3} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
4. Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0004 \leq 0.05$ dengan nilai β_4 sebesar -0.000159 (**Negatif**). Dengan demikian H_{a4} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
5. Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 \leq 0.05$ dengan nilai β_5 sebesar 0.000167 (**Positif**). Dengan demikian H_{a5} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
6. Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0300 \leq 0.05$ dengan nilai β_6 sebesar -0.000108 (**Negatif**). Dengan demikian H_{a6} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
7. Variabel *non performing financing* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0954 > 0.05$ dengan nilai β_6 sebesar -7.18E-05 (**Negatif**). Dengan demikian H_{a7} yang

menyatakan bahwa “*Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **ditolak**.

8. Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0009 \leq 0.05$ dengan nilai β_1 sebesar $-4.14E-12$ (**Negatif**). Dengan demikian, H_{a8} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
9. Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 \leq 0.05$ dengan nilai β_1 sebesar $6.47E-13$ (**Positif**). Dengan demikian, H_{a9} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.
10. Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 \leq 0.05$ dengan nilai β_1 sebesar $3.55E-13$ (**Positif**). Dengan demikian, H_{a10} yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018” **diterima**.

4.2. PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *mudharabah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hal ini dapat disebabkan karena kurang nya bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank dalam melakukan penilaian terhadap pemohon pembiayaan haruslah memperhatikan kondisi calon nasabah nya. Hal ini dapat diukur dengan 5C & 1S yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan *Syariah*. *Character* dapat dilihat dari karakter atau kepribadian calon nasabah. *Capacity*

yaitu kemampuan calon nasabah dalam melakukan pembayaran. *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. *Capital* yaitu kemampuan modal calon nasabah. *Condition* yaitu bank harus dapat melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan *Syariah* adalah untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan prinsip *syariah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Permata (2014) dan Felani (2017) yang menyatakan bahwa *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *musyarakah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *musyarakah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang nya bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank dalam melakukan penilaian terhadap pemohon pembiayaan haruslah memperhatikan kondisi calon nasabah nya. Hal ini dapat diukur dengan 5C & 1S yaitu, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan *Syariah*. *Character* dapat dilihat dari karakter atau kepribadian calon nasabah. *Capacity* yaitu kemampuan calon nasabah dalam melakukan pembayaran. *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. *Capital* yaitu kemampuan modal calon nasabah. *Condition* yaitu bank harus dapat melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan *Syariah* adalah untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan prinsip *syariah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalifah (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *murabahah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *murabahah* (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang nya bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank dalam melakukan penilaian terhadap pemohon pembiayaan haruslah memperhatikan kondisi calon nasabah nya. Hal ini dapat diukur dengan 5C & 1S yaitu, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan *Syariah*. *Character* dapat dilihat dari karakter atau kepribadian calon nasabah. *Capacity* yaitu kemampuan calon nasabah dalam melakukan pembayaran. *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. *Capital* yaitu kemampuan modal calon nasabah. *Condition* yaitu bank harus dapat melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan *Syariah* adalah untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan prinsip *syariah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2016) dan Felani (2017) yang menyatakan pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nya tingkat pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah nya maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macet nya atau NPF. Hal ini dapat disebabkan karena *Capacity* atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar atau baik. Sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap NPF. Artinya semakin tinggi nya tingkat pembiayaan *musyarakah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah nya maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko kredit macet atau NPF pada bank tersebut. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan tidak terlepas dari risiko kredit macet.

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF

Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF. Artinya bahwa semakin tinggi nya tingkat pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah nya maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macet nya atau NPF. Hal ini dapat disebabkan karena *Capacity* atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar atau baik. Sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA akan berkaitan dengan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Dan juga disisi lain NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha mengevaluasi kinerja dengan menghentikan sementara pembiayaan, agar NPF dapat berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013), Slamet (2014) dan Fitriyani (2019) yang menyatakan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA melalui NPF

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Dari hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA melalui NPF. Namun jika dibandingkan dengan hasil pengaruh

langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, analisis variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA lebih baik dianalisis melalui pengaruh langsung.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA melalui NPF

Hasil penelitian ini pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Dari hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA melalui NPF. Namun jika dibandingkan dengan hasil pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, analisis variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA lebih baik dianalisis melalui pengaruh langsung.

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA melalui NPF

Hasil penelitian ini pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Dari hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan terhadap ROA melalui NPF. Namun jika dibandingkan dengan hasil pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, analisis variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA lebih baik dianalisis melalui pengaruh langsung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *mudharabah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan.
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *musyarakah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan.
3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *murabahah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan.

4. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nya tingkat pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah nya maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macet nya atau NPF.
5. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap NPF. Artinya semakin tinggi nya tingkat pembiayaan *musyarakah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah nya maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko kredit macet atau NPF pada bank tersebut.
6. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF. Artinya bahwa semakin tinggi nya tingkat pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah nya maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macet nya atau NPF.
7. *Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA akan berkaitan dengan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Dan juga disisi lain NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank.
8. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Dari hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA melalui NPF. Namun jika dibandingkan dengan hasil pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung.
9. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Dari hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA melalui NPF. Namun jika dibandingkan dengan hasil pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung.
10. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Dari hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan terhadap ROA melalui NPF. Namun jika

dibandingkan dengan hasil pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung.

5.2. Saran

Peneliti merekomendasikan saran berdasarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan

Bagi pihak perbankan peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan tingkat kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Agar dapat mengurangi tingkat kredit macet.

2. Bagi regulator (Pemerintah)

Sebagai pembuat kebijakan, diharapkan pemerintah memberikan dukungan penuh untuk pengembangan pembiayaan syariah. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi untuk terus maju dan berkembang bersama pemerintah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti variabel lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, NPF dan ROA. Disamping itu perlu untuk memperpanjang periode penelitian guna lebih baik akan meningkatkan keakuratan data penelitian sehingga diperoleh estimasi yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. UUM Press. Malang.
- Abdurahim, Ahim, Aji Erlangga dan Rizal Yaya. 2014. *Akuntansi Perbankan. Syariah Edisi 2 (Teori dan Praktik Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aditya Muhammad Rizal dan Mahendra Adhi Nugroho. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah 2010-2014. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*.
- Adyani, Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2005-2010. *Cendekia Akuntansi Vol.1 No.3 – September 2012. ISSN 2338-3593*.
- Afif, Zaim Nur dan Mawardi, Imron. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT Vol.1 No.8 Agustus 2014*.

- Agustiningrum Riski .2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Management*
- Agza Yunita dan Darwanto. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Volume 10 No 1 2017. P-ISSN : 1979-0724. E-ISSN : 2502 – 3993*
- Amira, Siti Nor, dkk. 2014. Islamic Credit Risk Management in *Murabahah* Financing-The Study of Islamic Banking in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences. ISSN : 1991-8178*
- Anjani Rivalah dan Maulidiyah Indira Hasmarani. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015. *ISSN 2460-0784. Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan.*
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arshed Noman, Shakeel Riaz, Tahseen Mohsan Khan dan Osama Aziz (2017), Financial Disintermediation and Profitability of Global Islamic Banks.*EJIF-European Journal of Islamic Finance.No. 7. ISSN 2421-2172*
- Baltagi, Badi H. 2005 *Econometirc Analysis of Panel Data 3th* ed John Wiley & Scons Ltd. Chichester.
- Bambang Juanda dan Junaid. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. IPB Press
- Bhinadi Ardito. 2018. *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chalifah, Ela dan Sodiq, Amirus. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomik Syariah Equilibrium, Vol 3 No 1 Juni 2015*
- Dharma ,Yulius dan Pristianda, Ade. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII Nomor 02 Desember 2018. P-ISSN : 2338-4123 E ISSN:2614-7270*
- Djuwaini, Dimyauddin. 2010, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Kencana.

- Faradilla, Cut, Arfan, Muhamad dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Felani, Herman dan Setiawiani, Intan Gina. 2017. Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Uum Syariah Periode 2013-2015. ISSN 2460-0784. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*.
- Fitriyani, Ana, Masitoh, Endang dan Suhendro. 2019. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performin Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara Volume 2 No 12019 : ISSN 0853-0521*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Univeristas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyati Puji. (2013). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No.1 Oktober 2013*.
- Hanafi, M. Mamduhdan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harun Usman. 2016. Pengaruh Rasio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No 1 , 2016: 67-82*
- Hery. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit. Jakarta : PT. Grasindo
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Kadir. 2010. *Statistika, untuk Penelitian Ilmu-IlmuSosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Machmud, Amir dan Rukmana, 2010, *Bank Syariah, Teori, kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmoeddin As. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Manajemen YKPN
- Nachrowidan Usman.2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Neolaka Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuryani, Kristin dan Tandika, Didik. 2019. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Return on Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Prosiding Manajemen ISSN: 2460-6545*
- Obeidat Bader Yousef, Salaheddin Y. El-Rimawi, Ra'ed (Moh'dTaisir) Masa'deh. Mahmoud Mohammad Maqablehdan Idris Mohammed Al-Jarrah. 2012. Evaluating the Profitability of the Islamic Banks in Jordan.*European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. ISSN 1450-2275*
- Prasetyo Wawan, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Perbankan. *JESP-Vol. 7 No. 1 Maret 2015. ISSN 2086-1575*.
- Pratama Ditha Nada, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA Volume 3 Issue 1, Februari 2017 : 53-68*
- Puji Hadiyati. (2013). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No.1 Oktober 2013*.
- Rahman, Aulia Fuad dan Rochmanika, Ridha. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- Riyadi Slamet dan Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing

- Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765
- Romdhoni, A Haris dan Yozika, Ferlangga Al. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 4 (03), 2018, 177-18.
- Sanusi Anwar. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Septiani Atika. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *IBS-2017*
- Shomad, Abd dan Usanti Triadini P. 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Triuwono, Iwan. 2015. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warnida Titi Dewi. 2013. Dynamic Model of Islamic Bank Profitability. *Journal of Islamic Banking & Finance, Global Perspective on Islamic Finance*
- Wasilah dan Nurhayati Siti. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo Arief dan Sunarto. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014). *ISSN 2460-0784. Syariah Paper Accounting FEB UMS. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*.

- Wibowo Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-10. ISSN (Online): 2337:3792
- Winarno, Wing Wahyu. 2013. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Yulianah dan Euis Komariah. 2017. Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah BUS Terhadap Profitabilitas ROA Periode 2011-2015. *Profita* Volume 10 No 1 April 2017
- Yusmad Muammar Arafat, 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.